



Pemeriksaan Kesehatan Gratis Digelar di Beringharjo

● WAHYU SURYANA

Buruh gendong merupakan bagian penting Pasar Beringharjo yang harus mendapat perhatian.

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta terus mendekatkan diri dengan elemen-elemen yang ada di Pasar Beringharjo. Menggandeng Universitas Ahmad Dahlan (UAD), sejumlah kegiatan bersama para buruh gendong digelar, guna memberikan perhatian kepada salah satu unsur khas pasar tradisional tersebut.

Menggandeng Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Pemkot Yogyakarta menggelar pemeriksaan kesehatan gratis untuk para buruh gendong pekan lalu. Kegiatan itu menargetkan sekitar 500-an orang buruh gendong.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menilai, buruh gendong merupakan bagian penting dari keberadaan Pasar Beringharjo yang harus mendapat perhatian. Ia menilai, ekonomi kecil yang tumbuh dan berkembang baik mampu mengangkat perekonomian suatu wilayah.

"Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Untuk itu, berbagai langkah untuk mengembangkan usaha kecil bergairah sangat penting," kata Heroe.

Ia merasa, pasar tradisional yang memiliki tradisi, kebiasaan dan potensi yang khas akan menciptakan sebuah komunitas tertentu dengan budayanya yang unik. Dan, lanjut Heroe, pada akhirnya itu jadi potensi wisata belanja di Kota Yogyakarta.

Keramatan dengan begitu banyak pengunjung dirasa tidak lepas dari komunitasnya, sehingga modal fisik dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Tujuannya, agar tiap pelaku ekonomi di Pasar Beringharjo dapat melakukan aktivitasnya dengan lancar.

Heroe turut menyinggung rencana Pemkot Yogyakarta yang akan memberlakukan jam operasional Pasar Beringharjo sampai pukul 21.00 WIB. Untuk itu, Heroe meminta doa restu dan dukungan seluruh masyarakat dari semua komponen. "Agar pelaksanaan uji coba jam operasional malam yang akan dilakukan pada 11 April nanti dapat berjalan lancar," ujar Heroe.

Pemeriksaan kesehatan gratis terdiri dari pemeriksaan umum, asam urat, pijat refleksi dan konsultasi kesehatan. Selain

| Nilai Berita | Sifat |
|----------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera |
| <input type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera |
| <input type="checkbox"/> Netral | <input checked="" type="checkbox"/> Bermanfaat |

itu, kegiatan dimeriahkan pagelaran busana buruh gendong yang diikuti puluhan buruh gendong asli Pasar Beringharjo.

Tidak seperti pagelaran busana yang tampil serba glabar, semua itu tidak berlaku di Pasar Beringharjo. Kali ini, para buruh gendong yang unjuk gigi berlenggak-lenggok layaknya perawatani dalam pagelaran busana tersebut.

Sebanyak kurang lebih 51 buruh gendong didaulat menjadi perawatani dadakan. Ibu-ibu yang rata-rata berusia 50-70 tahun itupun tampil penuh percaya diri. Pagelaran busana digelar di Pendopo Pasar Beringharjo yang ada di sisi timur.

Menggendong menaiki tangga, lalu turun lagi, berjalan penuh senyum lebar, sesekali mereka bergaya di depan kamera. Ketua Panitia, Ryan Budi Nuryanto berpendapat, kegiatan itu jadi yang pertama di Yogyakarta bahkan di Indonesia. "Jadi yang dinilai adalah teknik gendong yang benar serta penampilannya saat menggendong. Mereka tampil secara natural tanpa riasan," kata Ryan.

Terlepas dari suasana meriah yang penuh tawa itu, Pasar Beringharjo memang tengah bersiap untuk menjajakan karyakaryanya pada malam hari. Tepat pada 11 April 2018 mendatang, Pasar Beringharjo akan resmi beroperasi hingga 21.00 WIB.

Selain mengikuti pemeriksaan kesehatan, puluhan buruh gendong juga mengikuti lomba fesyen yang digelar oleh Fakultas Farmasi UAD di Pendopo Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Kamis (5/4). Gelaran Lomba Fesyen Buruh Gendong dalam acara "Bakti Farmasi untuk Para Kartini Perkasa dari Beringharjo" itu dibuka oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi.

"Gelaran ini kami harapkan menjadi wahana rekreasi dan bergembira bagi para buruh gendong," kata Koordinator Lomba Fesyen Buruh Gendong, Ryan Budi Nuryanto.

Sebanyak 51 buruh gendong ikut serta dalam acara yang digelar untuk memperingati Hari Kesehatan Dunia, Hari Kartini, serta Milad Ke-22 Fakultas Farmasi UAD itu. Para buruh gendong yang sebagian besar adalah perempuan berusia lanjut itu satu per satu memperagakan bagaimana teknis mereka menggendong bawahan mereka dengan selendang. Setelah berhasil mengikatkan selendang, mereka dipersilakan berjalan naik dan turun tangga Pasar Beringharjo.

Menurut Ryan, para buruh gendong yang puluhan tahun ada di Pasar Beringharjo memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian DIY. "Buruh gendong ini mengangkat barang-barang di luar kapasitas mereka. Mereka mengangkat kelapa yang cukup banyak dengan usia mereka yang sudah tidak muda lagi," katanya.

■ edi fernan rahadi

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005